# ANALISIS RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH

**(Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat*

*Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada Jurusan S1 Perbankan Syariah*

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*


**OLEH:**

**WIRA SISKA PUTRI**

**3314.242**

**JURUSAN S1 PERBANKANSYARIAH**

**FAKULTASEKONOMIDANBISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**BUKITTINGGI**


**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **WIRA SISKA PUTRI, Nim: 3214.242,** dengan judul **"Analisis Tingkat Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah (studi kasus jorong sikabau kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat)"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munaqasyah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Januari 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dra. Rusyaida D.M.Ag** | **Zikrawahyuni Maiza SS,MIS** |
| **NIP. 196906091997032001** | **NIP. 198501132015032002** |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: **"Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah ( Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)"**, yang disusun oleh **Wira Siska Putri, NIM 3314.242,** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi, pada hari **Senin** tanggal **11 Februari 2019** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Bukittinggi, 25 Februari 2019

**Tim Penguji Munaqasyah**

| **Ketua** | **Sekretaris** |
|---|---|
| **Dra. Rusyaida,M.Ag** | **Zikrawahyuni Maiza,SE.MIS** |
| **NIP. 196906091997032001** | **NIP. 198501132015032002** |

**Anggota**

| | |
|---|---|
| **Dr. Hesi Eka Puteri, SE.MM** | **Jon Kenedi, SE.MM** |
| **NIP. 197409082006042002** | **NIP. 197009242009011002** |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**H. Harfandi, SE, M.Si**
**NIP. 19621110 199903 1001**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama/Nim | : Wira Siska Putri / 3314.242 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Sikabau / 22 Desember 1995 |
| Fakultas/Jurusan | : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah |
| Judul Skripsi | : Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah (Studi kasus jorong sikabau kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat) |

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis




**Wira Siska Putri**
Nim : 3314.242

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamata Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)"..** Sekaligus menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah nya bagi umat manusia untuk menempuh jalan hidup yang diridhai-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut dan menimba ilmu pengetahuan

2. Bapak H. Harfandi,SE.,M.SI sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

3. Ibu Sandra Dewi,SE.,MM sebagai Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah

4. Ibu Dra.Hj Hasramita,S.A.Mkg selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan

5. Ibu Dra. Rusyaida, M.Agdan Ibu Zikrawahyuni Maiza, MIS selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mempermudah menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.

7. Bapak Kepala Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan kesempatan memperoleh informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Kepada Ayah, abang **Zarwansyah** beserta kakak iparku **Fitri**, kameh **Zaimirsyah** beserta kakak iparku **Lailatul Qadria**, kakakku **Zetri Elfia**, dan adikku **Yandra Irawan**.

9. Kepada keluarga besarku di Sikabau yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan dan selalu ada saat suka dan duka.

10. Teman-teman seperjuangan khususnya jurusan S1 Perbankan Syariah terutama PS.G 2014 yang insyaAllah akan juga membawa gelar. Teman-teman kos yaitu Alona Sofia, Refilita Hayati, Isla Hati Ihsan, Nur'aminah, Rina Nasution, Desi Ratna, Rohima, Irma Yunita dan Ayu Nanda Mustika yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan dapat berguna dan sebagai suatu amal jariyah di sisi Allah SWT, serta semoga semua jerih payah dari semua pihak tersebut dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.....*

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis

WIRA SISKA PUTRI
NIM. 3214.242

## DAFTAR ISI

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**PERNYATAAN PENULIS**

**KATA PENGANTAR…….i**

**DAFTAR ISI..... iii**

**ABSTRAK ..... vi**

**BAB 1 PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 9

C. Rumusan Masalah ..... 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 9

E. Penjelasan Judul ..... 10

F. Sistematika Penulisan..... 11

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Minat Masyarakat Dan Perbankan ..... 13

1. Minat.....13
2. Masyarakat.....18

B. Bank Syari'ah..... 20

1. Pengertian Bank Syari'ah ..... 20
2. Sejarah Syari'ah..... 22
3. Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional..... 25
4. Ciri-Ciri Bank Syari'ah ..... 26
5. Peranan Bank Syari'ah ..... 27
6. Bagi Hasil Dalam Perbankan Syari'ah ..... 29
7. Prinsip Bank Syariah.....30
8. Landasan Kepercayaan Dalam Bank Syariah.....33
9. Sasaran Bank Islam.....35

C. Permasalahan Perkembangan Bank Syari'ah ..... 37

1. Pemahaman Masyarakat Yang Belum Tepat Terhadap Kegiatan Bank Syari'ah ..... 38

2. Peraturan Perbankan Yang Berlaku Belum Sepenuhnya Mengakomodasi Operasional Bank Syariah ..... 39
3. Jaringan Kantor Bank Syari'ah Yang Belum Luas ..... 40
4. Sumber Daya Manusia Yang Memiliki Keahlian Dalam Bank Syariah ..... 40
D. Tujuan Pengembangan Bank Syariah.....41
1. Kebutuhan Jasa Perbankan Bagi Masyarakat Yang Tidak Dapat Menerima Konsep Bunga ..... 42
2. Peluang Pembiayaan Bagi Pengembangan Usaha Berdasarkan Prinsip Kemitraan ..... 42
3. Kebutuhan Akan Produk Dan Jasa ..... 42

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 43
B. Lokasi Penelitian ..... 44
C. Informan Penelitian ..... 44
D. Jenis Dan Sumber Data..... 45
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 46
F. Teknik Analisis Data ..... 47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Monografi Jorong Sikabau ..... 50
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya MinatMasyarakat Jorong Sikabau Terhadap Bank Syariah ..... 56
C. Analisis Penulis Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat..... 64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 71
B. Saran ..... 72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **"Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah"** yang di susun oleh **Wira Siska Putri** Nim:3314.242 Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Atas Bimbingan Ibu Dra. Rusyaida D.M.Ag dan Ibu Zikra Wahyuni Maiza SS. MIS.

Motivasi penulis melakukan penelitian ini karena rendahnya minat masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terhadap bank syariah. Penelitian ini menggunakan desain empiris yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor rendahnya minat masyarkat terhadap bank syariah di Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Data yang digunakan adalah data primeryang diperoleh langsung di dalam arsip .

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research)*. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan untuk data sekunder peneliti menggunakan dokumen, buku-buku, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan teori perbankan syariah. Setelah data penelitian terkumpul selanjutnya dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keinginan, pendidikan, pemahaman, minat, lokasi, adalah faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarkat terhadap bank syariah. Pengetahuan terhadap bank syariah dan produk bank syariah dan mekanisme bank syariah sangat kurang menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah.



Kata kunci: Minat, Bank Syariah,




# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perbuatan manusia menurut pendekatan syariah dapat berbentuk perbuatan ibadah.Ibadah pada asalnya tidak boleh dilakukan kecuali ada dalil atau untuk ketentuan yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Hadis, yang menyatakan bahwa ibadah itu harus atau boleh dilakukan.Sedangkan dalammuamalah pada asalnya semua perbuatan boleh dilakukan kecuali ada kententuan dalam al-Quran dan Hadist yang melarang.

Perbuatan ibadah adalah yang dinyatakan oleh Al-Qur'an dan Hadist tentang cara-cara beribadah seperti : shalat, puasa, ibadah haji dan lain-lain. Baik tata caranya dan tempatnya dengan tegas dan jelas telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.Tidak boleh ditambah, dikurangi, dan diubah.Sedangkan perbuatan muamalah adalah semua perbuatan yang bersifat duniawi yang asalnya adalah mubah,yaitu boleh dan dapat dilakukan dengan bebas, sepanjang tidak ada larangan dalam Al-Qur'an dan Hadist yang tidak bertentangan aturan-aturan ahklak.

Dalam perbuatan muamalah harus memperhatikan nilai-nilai Islam agar kita tidak terjerumus kepada perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.Bagi karyawan bank, penerapan nilai-nilai dapat memberikan

pembelajarandalam melaksanakan kinerjanya sesuai dengan syariah Islam pada perbankan syariah.[1]

Bank yang beroperasi sesuai dengan syariah Islam adalah bank yang operasionalnya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam.Khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalah secara Islam.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa keuangan yang sehat yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perbankan sistem keuangan syariah semakin kuat dengan ditetapkan dasar-dasar hukum operasional melalui melalui UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah dirubah dalam UU No.10 tahun 1998 , UU No.23 tahun 1999, UU No.9 tahun 20004 tentang Bank Indonesia.[2]

Bank Islam atau Bank Syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern,kemunculannya seiring dengan upaya yang dilakukan oleh para pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis bunga. Oleh karena itu,sistem bank Islam menerapkan sistem bebas bunga (interest free) dalam operasionalnya bank Islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasional dengan prinsip-

[1]Muthaher,osmad,*Akuntansi Perbankan Syariah*,Yogyakarta:Graha Ilmu,2012,hlm.4

[2]Abdullah Manan,*Hukum Ekonomi Syariah,*(Cet-1,Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2012),hlm.208.

prinsip syariah Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan hukum dan operasional.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian yang berdasarkan pihak bank dan pihak lain yang melakukan pembiayaan kegiatan usaha berdasarkan syariah Islam, berdasarkan terminologi defenisi syariah adalah peraturan dan hukum yang telah telah digariskan oleh Allah SWT, atau telah digariskan pokoknya dan dibebankan kepada umat muslim supaya mematuhinya. Hal tersebut agar syariah dapat diambil oleh umat muslim sebagai penghubung dengan Allah SWT dan manusia.[3]

Dewasa ini permintaan masyarakat Indonesia pada jasa perbankan syariah yang semakin meningkat mendorong para pelaku bisnis perbankan untuk membuka bank didasarkan pada prinsip syariah. Adanya perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh Majlis Ulama Indonesia (MUI) dengan tujuan mengakomodir berbagai aspirasi dan pendapat di masyarakat terutama masyarakat Islam yang banyak berpendapat bahwa bunga bank itu haram karena termaksud riba. Meskipun sebagian orang Islam berpendapat bahwa bunga bank itu bukan riba tetapi faedah,karena bunga yang diberikan atau diambil oleh bank berjumlah kecil jadi tidak saling dirugikan atau didzolimi,tetapi tetap saja bagi umat Islam berdirinya bank – bank syariah adalah kemajuan besar. Mengikuti jejak Bank Muamalat Indonesia,tidak sedikit bank konvensional yang juga membuka pelayanan

[3]Antonio,M.Syafi'I,*Bank Syariah Suatu Pengetahuan Umum,*Jakarta:Tazkia Instut,1999,hlm.56-57.

bank syariah seperti: Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, dll.[4]

Bank syariah hadir sebagai salah satu solusi terhadap bunga di bank konvensional.Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang operasionalnya tanpa menggunakan sistem bunga dengan menawarkan operasional yang sesuai dengan syariah-syariah Islam.Banyak kekurangan dalam penerapan prinsip bagi hasil. Karena kebanyakan masyarakat kurang memahami sistem bank syariah,sehingga perlu diteliti penerapan kegiatan operasional bank-bank syariah apakah telah sesuai peraturan-peraturan yang berlaku untuk menghindarkan pungutan bunga.

Al- Qur'an tentang bunga

*a.* Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275-276

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰا۟ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰا۟ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَيُرْبِى ٱلصَّدَقَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

*Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah*

[4]Arifin,Zainul,*Dasar-Dasar Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*,Jakarta:Pustaka Alfabet,2016,hlm.90-92.

*Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa."*

b. Surat Al-Baqarah 278-279

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨ فَإِن
لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ
وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka, jika kamu tidak mengerjakan (yaitu meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*(QS. *Al-Baqarah* [2] ; 278-279)"

Salah satu aspek yang mendorong akuntansi dengan perspektif Islam atau akuntansi syariah di Indonesia adalah dengan munculnya perbankan syariah. Bank syariah dalam usahanya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya selalu berlandaskan pada prinsip syariah, antara lain dengan tidak menggunakan sistem bunga untuk aktifitas perbankannya. Karena bunga merupakan jenis riba yang diharamkan dalam Islam. Riba

adalah salah satu yang dilarang dalam Islam, karena juga termasuk dalam kategori mengambil atau memperoleh harta dengan cara yang tidak benar.[5]

Kegiatan operasional pada perbankan syariah terdiri dari kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Selain itu juga ada jasa-jasa perbankan lain yang disediakan oleh bank syariah. Dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana, bank syariah menerima simpanan dari masyarakat. Sedangkan dalam rangka penyaluran dana, bank syariah memberikan jasa dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan pada bank syariah merupakan salah satu tulang punggung kegiatan perbankan karena dari situlah perbankan dapat bertahan hidup dan berkembang. Dalam melaksanakan kegiatan penyaluran dana, bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan.

Beberapa produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat terbagi atas empat kategori berdasarkan tujuan penggunaannya. Pertama, *financing* atau prinsip jual beli yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda *(transfer of property)*. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan di jadikan bagian harga atas barang yang dijual. Kedua, *funding* yang dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah prindip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Ketiga, jasa dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan.

[5] Ali,Zainuddin,*Hukum Perbankan Syariah,*Jakarta:Sinar Grafika,2008,hlm.5.

Pembiayaan adalah item yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain untuk kosumsi juga sebagai tambahan modal usaha. Semakin besar modal yang diperoleh maka akan semakin besar pula peluang uasaha untuk dapat dijalankan. Sebaliknya, semakin kecil atau rendahnya modal yang dimiliki maka usaha yang dijalankan pun cendrung kecil. Dengan kata lain, laju perkembangan suatu usaha sangat bergantung pada permodalan yang ada serta tingkat kelebihan resikonya.

Dalam menyalurkandananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori berdasarkan yujuan penggunaanya, yaitu: Pembiayaan dengan prinsip jual beli, Pembiayaan dengan prinsip sewa, Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan Pembiayaan dengan akad lengkap. [6]

Namun demikian, dari semua jenis model pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan Bank Syariah, minat masyarakat Muslim untuk menggunakannya masih tergolong rendah. Dengan kata lain, masih banyak masyarakat Muslim yang justru lebih memilih menggunakan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank konvensional dibanding Bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari data pemerintahan Kecamatan Koto Balingka sebagai berikut:

[6]Antonio,M.Syafi'i,*Bank Syariah dari Teori ke Praktik,*Jakarta: Gema Insani,2001,hlm.90-99.

Tabel Perbandingan Nasabah Bank Syariah dengan Bank Konvensional Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat[7]

**Tabel 1.2**

| No | Tahun | Bank Syariah | Bank Konvensional |
|---|---|---|---|
| 1. | 2015 | 5 | 22 |
| 2. | 2016 | 5 | 50 |
| 3. | 2017 | 5 | 55 |
| 4. | 2018 | 10 | 100 |
| Jumlah Penduduk | | 1537 Orang | |

Karena masyarakat melihat dari cara transaksi bank konvensional yang lebih cepat dibanding Bank Syariah, dan Bank Konvensional lebih mudah ditemukan di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat tersebut, kemudian pada dasarnya bank yang berdiri di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat mayoritasnya adalah Bank konvensional.

Berdasarkan uraian diatas,maka dirasa perlu untuk mengangkat permasalahan masalah ini menjadi objek penelitian dengan judul "**Analisis Rendahnya Minat MasyarakatTerhadap Bank Syariah (Studi Kasus Jorong Sikabau KecamatanKoto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).**

[7]Sumber Data: Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis membatasi penelitian ini hanya pada Analisis Rendahnya MinatMasyarakat terhadap Bank Syariah di Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dalam hal ini rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terhadap Bank syariah.

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh kedua belah pihak.Oleh karena itu terdapat tujuan dan beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

   Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya minatmasyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten PasamanBarat terhadap Bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

   Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat JorongSikabau KecamatanKoto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang nantinya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan, terkhusus menyangkut Perbankan syariah.
b. Untuk mengembangkan dan menambah wawasan penulisberkaitan dengan masalah yang diteliti
c. Sebagai bahan rujukan atau refensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan perbankan syariah, khususnya rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah.

## E. Penjelasan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil judul penelitian yang akan dilakukan adalah "**ANALISIS RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH"**

Sebelum melangkah jauh dalam membahas proposal ini dan untuk menjembatani pemikiran penulis dengan pembaca agar terdapat persamaan pemahaman dalam memahami proposal ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan ditemui dalam proposal ini yaitu:

| | | |
|---|---|---|
| Analisis | : | Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan,perbuatan Dan sebagainya) untuk mengetahi keadaan sebenarnya. |
| Minat | : | Motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila mereka bebas memilih. |
| Perbankan syariah | : | Lembaga keungan yang berdasarkan syariah Islam guna untuk tempat investasi masyarakat dalam bidang pendanaan.[8] |

Berdasarkan defenisi istilah yang berkaitan dengan proposal ini maka secara subtansial penulis akan menjelaskan tentang analisis rendahnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah( studi kasus Jorong Sikabau KecamatanKoto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).

## F. Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh pemahaman yang sistematis,runtut,jelas serta terarah, maka penulis memberikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan,merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum permasalahan yang

[8] Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syari'ah di Indonesia,* (Cet-1, Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 33.

diangkat dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Tinjauan pustaka, yaitu landasan teori mengenai perbankan syariah, nilai-nilai syariah, perbandingan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, dan minat masyarakat terhadap bank syariah.

**BAB III :** Metode penelitian, membahas mengenai jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV :** Hasil dan pembahasan, merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

**BAB V :** Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran atas hasil penelitian yang ditunjukkan kepada berbagai pihak.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Minat Masyarakat Dan Perbankan Syariah

1. Minat

Minat adalah keinginan dan perhatian uang mengandung unsur-unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu. Pengertian minat menurut Muhibbin Syah adalah suatu kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat merupakan sesuatu ketertarikan terhadap sesuatu yang muncul dari diri seseorang, yang mana hal ini juga sesuai pada teori perilaku konsumen yang berarti suatu kegiatan individu yang secra langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang-barang atau jasa yang termasuk didalamnya suatu proses dalam pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Minat berarti ketertarikan seseorang terhadap barang atau jasa untuk dimiliki maupun dikosumsi. Minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap sesuatu, biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan.[9]

Minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan oleh suatu lembaga dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, minat merupakan aspek spikis yang dimiliki

[9]Sudarso, *Kamus Filsafat dan Psikologi,* (Jakarta: Wacana Ilmu,1999) hlm.156

seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu yang mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Seseorang akan berminat terhadap suatu objek jika objek tersebut dapat memberikan kepuasan bagi orang tersebut serta memberikan rasa senang bila berkecimpung didalam objek sehingga cendrung akan memeperhatikan perhatian yang besar terhadap objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah merupakan hal yang ikut menyebabkan atau yang memepengaruhi terjadinya suatu hasil atau keadaan. Pengertian faktor agak lebih luas dari pada unsur, karena suatu kumpulan faktor yang selalu yang merupakan penyebab atau pendorong timbulnya suatu hal lain yang merupakan kebulatan. [10]

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap sesuatu adalah sebagai berikut:

1. Faktor kebutuhan akan kenyamanan
2. Faktor kebutuhan akan ketertarikan

Adapun menurut lucas dan Britt aspek-aspek yang ada dalam minat adalah sebagai berikut:

1. Ketertarikan *(interst)* yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang

[10]Muhibbin Syah, *Psikologis Belajar* ,( Jakarta : PT LOGOS Wacana Ilmu, 1999) hlm. 136

2. Keinginan *(desire)* ditunjukkan karena adanya dorongan untuk memiliki
3. Keyakinan (*konviction)*ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan di jalankan.

Selain itu ada beberapa yang mempengaruhi minat masyarakat yaitu:

1. Lokasi

   Menurut lupiyoadi lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi. Jadi, lokasi adalah tempat dimana suatu perusahaan akan dilakukan atau ditempatkan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat akan memberi nilai tambah, karena konsumen cendrung memilih suatu produk atau jasa yang memiliki lokasi yang dapat dengan mudah diakses oleh konsumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi yang tepat strategi menjdi bagian dari keberhasilan pemasaran suatu perusahaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah lokasi Bank Syariah.

2. Pengetahuan

   Seseorang mendapatkan fakta dan informasi baru dengan menunggunakan pengetahuan yang merupakan suatu faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil ‘tahu’ seseorang terhadap objek melalui indera yang

dimilikinya, yaitu indrapenglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dengan berbagai cara, yaitu dengan cara tradisional, seperti bertanya pada orang yang ahli, dari pengalaman setelah menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis.

3. Promosi

Menurut Kotler promosi yaitu proses komunikasi suatu perusahaan dengan pihak-pihak penting dan masyarakat. Promosi merupakan salah satu komponen penting dalam pemasaran dalam sebuah perusahaan untuk memasarkan produk atau jasa. Tujuan promosi yaitu memodikasi tingkah laku, memberikan informasi membujuk (persuasif) , mengingatkan kembali.

4. Fasilitas pelayanan

Mendefenisikan pelayanan sebagai aktivitas yang diberikan untuk membantu, menyiapakan, dan mengurus baik itu berupa barang atau jasa dari satu pihak ke pihak lain. Fasilitas pelayanan pada bank syariah dapat berupa fasilitas fisik maupun pelayanan yang nyaman serta memadai akan dapat enarik perhatian masyarakat dan membuat masyarakat nyaman dengan bank syariah.

Dalam menyediakan sebuah jasa, adanya fasilitas merupakan sesuatu yang sudah menjadi kewajiban. Tanpa adanya fasilitas yang dapat menunjang keberlangsungan dan kelancaran

layanan jasa yang diberikan maka konsumen akan merasa ada kekurangan sehingga mengurangi dorongan pada dirinya untuk menggunakan jasa tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Tjiptono (2000) dalam bukunya bahwa fasilitas menurutnya merupakan suatu paket jasa yang diartikan sebagai suatu bundel yang tersiri atas barang dan jasa yang disediakan dalam lingkungan tertentu. Fasilitas juga penunjang adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum jasa dapat ditawarkan kepada konsumen.

5. Regilius

Menurut Anshori dalam ghufron dan Risnawita agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangakan regiliunitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seorang dalam hati. Ghufron dan Risnawita menegaskan lebih lanjut, bahwa regiliusitas merupakan tingakat keterikatan individu terhadap agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, regilion (inggris), religie (belanda), religio (latin), dan dien (arab). Regilusitas berasal dari kata religi yang artinya mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban atau aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mrngikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam

hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia , serta alam sekitar.

2. Masyarakat

Mayarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama, yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit.Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya.Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, territorial, dan lain sebagainya.

3. Islam dan perbankan Islam

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan melayani jasa pengiriman uang.Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, fungsi bank telah dikenal sejak zaman Rasulullah.Fungsi tersebut adalah menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk

keperluan kosumsi dan keperluan bisnis serta melakukan pengiriman uang.[11]

Rasulullah yang dikenal dengan julukan *Al-Amin*, dipercaya oleh masyarakatMekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum Rasul hijrah ke Madinah, beliau meminta Ali ra untuk mengembalikan setiap titipan itu kepada yang memlikinya. Dalam konsep ini, yang dititip tidak dapat memanfaatkan harta titipn tersebut.

Seorang sahabat Rasulullah, Zubair bin Al-Awwam, memilih tidak menerima titipan harta. Beliau lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda: *pertama,* dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, beliau mempunyai hak untuk memanfaatkannya: *kedua,*karena bentuk pinjaman, maka ia berkewajiban mengembalikannya utuh. Sahabat lain, Ibnu Abbas tercatat melakukan pengiriman uang ke Kufah. Juga tercatat Abdullah bin Zubair di Mekah juga melakukan pengiriman uang ke adiknya Misab bin Zubair yang tinggal di Irak.

Penggunaaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali setahun. Bahkan di zaman Umar bin Khatab ra, beliau menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan cek ini kemudian mereka

[11]Muhammad Syafi'i Antonio,*Bank Syariah dan teori praktik,*(Cet-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm.5

mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu di impor dari Mesir.

Pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah, musyarakah, muzara'ah, musaqah,* telah dikenal sejak awal di antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Di sini jelaslah ada individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan di zaman Rasulullah, meskipun individu tersebut tidak melaksanakan seluruh fungsi perbankan.Ada yang melaksanakan fungsi menerima titipan harta, ada sahabat yang melaksanakan fungsi pinjam-meminjam uang, ada yang melaksanakan fungsi pengiriman uang, dan ada pula yang memberikan modal kerja.

Beberapa istilah perbankan modern bahkan berasal dari khazanah ilmu fiqih, seperti istilah kredit (English: *Credit,* Romawi: *Credo*) yang diambil dari istilah *qard*. *Credit* dalam bahasa inggris berarti meminjamkan uang,*Credo* berarti kekayaan. Demikian pula istilah cek (English: *Check*, France: Cheque) yang diambil dari istilahsaq *(suquq)*. *Suquq* dalam bahasa Arab berarti pasar, sedangkan cek adalah alat bayar yang bisa digunakan di pasar.

**B. Bank Syariah**

1. Pengertian bank syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu bank, dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai

perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berlebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpangan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.[12]

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Selain itu bank syariah juga di sebut *Islamic Banking* atau *interest fee banking,* yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga *(riba)*, spekulasi *(maisir)*, dan ketidakpastian atau ketidakjelasan *(gharar)*.

Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal *(depositor)* dan mempunyai kewajiban *(liability)* untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola dan atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *interest-fee current and saving account* dan *investment accounts* yang berdasarkan pada prinsip

[12] Racmahadi Usman, *aspek hukum perbankan syari'ah,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 80.

PLS *( Profit and Loss Sharing)* antara pihak bank dengan pihak depositor; sedangkan pada sisi asset,yang termasuk didalamnya adalah segalabentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan sesuai prinsip dan standar syariah seperti *mudharabah, musyarakah, istisna, salam,* dan lain-lain.

Agar mencapai tujuan akuntansi yang bersifat prinsip atau standar, struktur dasar aktivitas investasi dapat di klasifikasi ke dalam dua bagian, yaitu rekening investasi tampa batasan *(unrestricted investment account)*. Hal dimaksud berarti bank berdasarkan prinsip syariah memiliki kebebasan untuk menginvestasikan dana yang diterimanya pada berbagai kegiatan investasi tampa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk menggunakannya secara bersama-sama dengan modal pemilik modal ; rekening investasi dengan batasan *(restricted investment account).*

Selain kedua hal diatas, bank syariah juga harus merefleksikan fungsinya sebagai pengelola dana zakat,dan danaamal lainnya termasuk dana *qard hasan*. Sementara itu pada aspek penyenalan *(recognition)*, pengukuran *(measurement)*, dan pencatatan *(recording)* setiap transaksi akuntansi bank syariah terdapat kesamaan dengan proses-proses yang terjadi pada sistem perbankan konvensional.

2. Sejarah Bank Syariah

Istilah perbankan Islam merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern, kemunculan seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbiki sistim ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Karena itulah sistim perbankan Islam menerapkan sistim bebas bunga *( interest free )* dalam operasionalnya, dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefenisikan perbankan Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan dasar hukum dan operasional.[13]

Konsep teoritis mengenai perbankan Islam muncul pertama kali, menurut Sutan Remi Sjahdeini bahwa pemikiran dari para penulis bahwa yang mula-mula mengampaikan gagasan mengenai perbankan Islam adalah Iqbal Qureshi, Naiem Siddiqi, dan Mahmud Ahmad.Kemudian uraian yang lebih rinci tentang gagasan ini ditulis oleh Al Maududi (1950).Maududi Uzair merupakan seorang perintis teori perbankan Islam dengan karyanya yang berjudul *A Groundwork for Interest Free Bank*.

Pemikiran yang sudah muncul pada tahun 50-an tidak langsung memberikan jalan yang lapang bagi perbankan Islam. Tahun 1960-an, bank Islam hanya menjadi dikursus teoritis.Belum ada langkah

[13]Muhammad Arafad yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek,*( Yokyakarta: CV Budi Utama,2012), h.14.

kongkret yang memungkinkan implementasipraktis gagasan tersebut.Padahal, telah muncul kesadaran bahwa bank Islam merupakan solusi masalah ekonomi untuk menghasilkan kesejahteraan sosial di Negara-negara Islam.

Hingga tahun 1963 dari sudut kelembagaan yang merupakan bank Islam pertama adalah *Myt-Ghamr Bank.* didirikan di mesir, dengan bantuan permodalan dari Raja Faisal Arab Saudi dan merupakan binaan dari Abdul Aziz , Myt-Ghamr Bank dianggap berhasil memadukan manajemen perbankan jerman dengan prinsip muamalah Islam dengan menerjemahkannya dalam produk-produk bank yang sesuai dengan daerah pedesaan yang sebagian besar orientasinya adalah industry pertanian. Namun karena persoalan politik, pada tahun 1967 Bank Islam Myt-Ghamr ditutup. Kemudian pada tahun 1971 di mesir berhasil didirikan kembali bank Islam dengan nama*Nasser Social Bank,* hanya tujuannya lebih bersifat sosial daripada komersil. Sedangakan Bank Islam pertama yang bersifat swasta adalah *Dubai Islam Bank,* yang didirikan tahun 1975 oleh kelompok usahawan muslim dari berbagai negara. Pada tahun 1977 berdiri dua bank dengan nama*Faisal Islamic Bank* di Mesir dan Sudan.Dan pada tahun itu pula pemerintah Kuwait mendirikan *Kuwait Finance House*.

Secara internasional, perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir.Karena Mesir mengilhami diadakannya koferensi ekonomi Islam pertama di Mekah pada tahun 1975. Sebagai

tindak lanjut rekomendasi dari yang kemudian diikuti oleh pendirian lembaga-lembaga keuangan Islam di berbagai negara, termasuk negara-negara bukan anggota OKI, seperti Philipina, Inggris, Australia, Amerika Serikat dan Rusia.

Sejak saat itu mendekati awal dekade 1980-an, Bank-bank Islam bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, dan Turki. Secara garis besarvlembaga-lembaga perbankan Islam yang bermunculan saat itu dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni sebagai Bank Islam Komersial (*Islamic Commercial Bank)*, seperti *Faysal Islamic Bank* (Mesir dan Sudan).

Pada perjalanannya, sistim perbankan berbasis Islam semakin hari semakin popular, bukan hanya di negara-negara Islam tetapi juga di negara-negara barat, yang ditandai dengan makin suburnya bank-bank yang nenerapkan konsep Islam. Perkembangan perbankan Islam atau perbankan dengan konsep bagi hasil menandakan konsep Islam dalam pengelolaan kekayaan/ atau uang diterima umat manusia secara universal, karena jelas-jelas konsep riba atau bunga dalam Islam sangat dilarang dan bertentangan dengan konsep kemanusiaan.

3. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional

Bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian, keuntungan berfluaksi, mengandung unsur jual beli perdagangan, memberikan keuntungan sosio-ekonomis,

seluruhtransaksi halal dan memnghindari kegiatan spekulasi mata uang. Prinsip paling fundamental dalam perbankan syariah adalah bebas dari bunga, karena itu bank syariah menggatikan dengan pola bagi hasil.

Perbankan syariah yang menerapkan pola pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil sebagai salah satu pokok dalam kegiatan perbankan syariah akan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya sehingga dalam menjalakan kegiatannya semua pihak pada hakekatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan akan memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha. Pada bank syariah hubungan deposan dengan bank, maupun hubungan bank dengan nasabah peminjam adalah hubungan mitra usaha, karena tu keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai proporsi keikutsertaan sebagai mitra.Demikian sebaliknya apabila terjadi kerugian, maka akan ditanggung bersama pula diantara mitra sesuai dengan proporsinya.

Pendapatan bank syariah bersumber dari pendapatan bagi hasil yang diterimanya dari nasabah peminjam (mudharib), pendapatan bagi hasil yang didapatkan dari mudharib ini didasarkan pada persentase bunga tetap dari danayang dipinjamkan.Karena itu pendapatan yang

diterima bank syariah berfluktuasi sesuai fluktuasi pendapatan riil pengusaha.[14]

4. Ciri-ciri perbankan syariah

Karakteristik bank syariah yang sangat unik karena berlandaskan syariat islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest freebanking*), perbankan syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan transaksi yang sama seperti bank konvensional. Keunikan karakteristik ini juga mengindikasikan berbagai hal termasuk minat masyarakat yang berbeda terhadap bank syariah, perilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan riba diharamkan dalam syariat islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik antara bank syariah dengan bank konvensional.

Salah satu ciri khas bank syariah adalah bahwa produk-produknya tidak saja berorientasi bisnis komersial tetapi juga fungsi sosial. Pada bank syariah terdapat jenis pembiayaan yang disalurkan tampa imbalan apapun, baik bagi hasil ataupun bunga. Pinjaman tersebut hanya dikembalikan dalam jumlah yang sama pada waktu dipinjamkan. Pinjaman ini diberikan untuk modal usaha anggota masyarakat yang fakir miskin.

[14]Amir Machmud, dan Rukman, *Bank Syari'a teori, kebijakan, dan studi empriris di Indonesia,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 20.

Dalam pandangan ekonomi syariah, uang bukan sebagai komoditas melainkan dipergunakan dalam bentuk investasi yang produktif untuk kemakmuran masyarakat.Dengan demikian konsep penggunaaan uang dalam konsep syariah adalah untuk tujuan produktifitas bukan sebagai komoditas apalagi untuk spekulasi sehingga apabila konsep penggunaan uang melalui lembaga keuangan dan perbankan menurut syariah dilaksanakan secara sungguh-sungguh, maka akan menciptakan suatu sistem perekonomian yang sangat berdaya tahan terhadap inflasi.

5. Peranan bank syariah

Pada ahli perbankan mendefenisikan bank umum (konvensional) sebagai instituti keuangan yang berorientasi laba.Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan depositori. Berdasarkan kemampuan menciptakan uang (giral) , bank umum pencipta uang giral.

Fungsi dan peranan bank umum (konvensional) dalam perekonomian menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern, diantaranya:[15]

1) Pencipta uang. Uang yang diciptakan bank umum (konvensional) adalah uang giral adalah alat pembayaran lewat mekanisme pembukuan (kliring).

[15]Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah,*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2007) hlm.7.

2) Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas, pembayaran tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman.

3) Penghimpunan dana simpanan.

   Di indonesia dana simpanan terdiri atas giro dan deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dapat di persamakan.

4) Mendukung kelancaran transaksi internasional.

   Bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi, kepentingan pihak-pihak yang melakukan interaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat dan murah.

5) Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga.

   Penyimpanan barang-barang berharga adalah salah satu jasa yang paling awal ditawarkan bank umum.Perkembangan yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

Perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah bank konvensional tidak berdasarkan syariah sedangkan bank syariah berdasarkan prinsip syariah islam. Bank konvensional mempunyai

fungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan meminjamkan kembali kepada masyarakat dalam kredit dalam imbalan bunga sedangakan fungsi dari bank syariah adalah sebagai pengelola dana kebajikan zakat, infaq dan sedekah.[16]

6. Bagi hasil dalam perbankan syariah

Perbedaan bagi hasil dan bunga.Bank syariah mendorong praktik bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Keduanya mempunyai perbedaan yang nyata yaitu:

Bagi hasil:

a. Penentuan besarnya resiko bagi hasil di buat pada akad berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi
b. Besarnya nisbah (rasio) bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
c. Tergantung pada kinerja usaha, jumlah pembagian hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
d. Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil
e. Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan di tangguang bersama oleh kedua belah pihak.

Bunga:

[16] Muhammad, *lembaga ekonomi syariah,*(yogyakarta: Graha ilmu,2007) hal 5.

a. Penentuan suku bunga di buat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank
b. Besarnya persentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan
c. Tidak tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik
d. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama islam
e. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

7. Prinsip Bank Syariah

Bank Syariah adalah berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengizinkan pembayaran dan penerimaan bunga tetapi pembagian keuntungan. Bank Syariah punya tujuan yang sama persis dengan bank konvensional kecuali bank Islam dijalankan dibawah hukum Islam. Karakteristik Bank Syariah yang terkenal adalah keadilan dan kesamaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian dan melarang bunga.Prinsip bank syariah sebagai berikut.[17]

[17]Amir Machmud, dan Rukman, *Bank syariah teori, kebijaka, dan studi empiris di indonesia,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm.20.

a. Melarang Bunga

Bunga secara keras dilarang oleh Islam dan dipahami sebagai *haram* (tidak diizinkan).Islam melarang kaum muslimuntuk menerima atau memberi bunga. Islam hanya mengizinkan satu jenis pinjaman dan itu adalah *Qardhul Hassan*( pinjaman yang murah hati) dimana peminjam tidak dikenakan bunga atau tambahan jumlah dari uang yang dipinjam.

b. Pembagian yang Seimbang

*Riba* dilarang dalam Islam. Bank menyediakan dana untuk modal dengan wirausaha berbagi resiko bisnis dan dalam pembagian keuntungan. Islam mendorong orang Muslim untuk menanam uang mereka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi risiko bisnis secara seimbang. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dengan bank Konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

c. Uang sebagai Modal Potensial

Dalam Islam, uang hanya alat pertukaran. Tidak ada nilai dalam dirinya sendiri.Oleh karena itu, seharusnya tidak diijinkam menilai tinggi terhadap uang, melalui pembaran bunga tetap, ketika menyimpan di bank atau ketikan meminjamkan kepada seseorang.Uang diperlakukan sebagai

Modal Potensial. Akan menjadi modal riil hanya ketika uang digabung dengan sumberdaya yang lain yang bertanggung jawab untuk menjalankan aktivitas yang produktif. Islam meyakini waktu nilai uang, tetapi hanya ketika hal itu diperlakukan sebagai modal, bukan ketika itu sebagai untuk modal potensial. Prinsip ini mendorong muslim untuk menginvestasikan uang kedalam bisnis secara berbeda. Penimbunan uang adalah haram.Uang punya daya beli tetapi hanya untuk tujuan digunakan.Itu tidak bisa digunakan untuk meningkatkan daya beli tanpa aktivitas yang produktivitas.

d. Melarang *Gharar*

Sistim keuangan Islam melarang penimbunan dan melarang transaksi yang memiliki karakteristik *gharar* (ketidakpastian yang tinggi) dan *maysir* (judi).Di bawah larangan ini, transaksi ekonomi yang dimasuki harus bebas dari ketidakpastian, resiko dan spekulas. Dalam hukum bisnis, *gharar*berarti bank terlibat pada bisnis yang mana bank memiliki pengetahuan cukup atau pada transaksi yang sangat berisiko.

e. Kontrak yang suci

Bank Islam memegang tanggung jawab kontrak dan berkewajiban untuk memberikan informasi secara utuh.Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko asimetri informasi dan resiko moal.Pihak yang disebut dalam kontrak harus memiliki

pengetahuan yang baik tentang produk yang dimaksud untuk dipertukarkan sebagai hasil dari transaksi mereka.Lebih jauh lagi, tiap pihak tidak bisa menentukan sebelumnya jaminan keuntungan. Ini didasarkan prinsipketidakpastian keuntungan dengan penafsiran yang ketat ,tidak mengijinkan konsumen bertanggung jawab untuk membayar pokok pinjaman ditambah jumlah nilai inflasi. Dibalik larangan ini adalah untuk melindungi yang lemah dari ekploitasi.

8. Landasan Kepercayaan dalam Bank Syariah

Kata Islam yang berasal dari bahasa arab *salaam,*berarti tunduk atau damai. Islam adalah sistim dari kepercayaan dan seluruh gaya hidup. Orang yang percaya dan secara yakin ikut Islam disebut orang Muslim.Hukum-hukum yang mengatur masyarakat dan tingkah laku orang yang ada dalam masyarakat.Hal ini mengarahkan individu agar hidup sesuai dengan hukum yang sudah dinyatakan dan komonitas yang ada untuk membangun sosial masyarakat yang ada dibumi mengacu ke holy injunction.

Islam adalah agama yang lengkap, yang mempengaruhi semua aspek kegiatan yang ada didunia.Esensinya, adalah perintah Allah SWT yang memadu seluruh aspek umat manusia termasuk esensi dari keberadaan ekonomi dan membangun umat Islam secara individu, keluarga, komonitas, sosial dan setial tingkatan.Ada tiga fondasi yang menyerupai isi dari Iman Islam adalah *Aqidah,Ahklaq* dan *Syariah*.

1) Aqidah

Aqidah menjadi prinsip dari iman dan kepercayaan Islam. Aqidah dari cara pandang islam yang memiliki kepercayaan yang kuat didalam hati. Aqidah adalah fondasi utama dari Islam dan Starting point dalam menjadi seorang Muslim yang baik.Ini terefleksikan dalam kegiatan yang dijalankan oleh nabi. Nabi Muhammad SAW menggambarkan Islam sebagai bangunan dimana fondasinya adalah Aqidah, sebagai berikut:

2) Akhlak

Akhlak didefenisikan sebagai kode etik islami, hal ini berhubungan dengan perilaku pribadi. Akhlak dalam Islam termasuk relasi antara manusia dengan manusia, manusia dengan Allah, manusia dengan yang lain. Akhlak didasarkan ketundukan orang Muslim kepada Allah SWT. Akhlak focus pada watak, sikap, dan etika kerja seseorang Muslim dijalankan dalam tindakan dan praktiknya.

3) Syariah Islam

Syariah Islam berarti jalan yang memimpin hidup manusia ke jalan yang benar.Prinsip syariah bukan hanya hukum, tapi juga mencakup seluruh hidup termasuk iman dan perbuatan, tingkah laku pribadi, transaksi yang legal dan sosial.Prinsip Syariah adalah lebih dari hukum, tetapi mencover seluruh hidup termasuk iman dan praktik,karakter, hukum dan kegiatan sosial.

Singkatnya, Syariah mengatur seluruh bentuk tindakan pratikan, comprising ibadah,dan muamalat.

9. Sasaran Bank Islam

Sasaran utama pendirian Bank Islam adalah untuk menyebarkan kemakmuran ekonomi dalam struktur islam dengan mempromosikan dan mengembangkan prinsip Islam dalam bisnis. Point sasarannya sebagai berikut:[18]

1) Menawarkan jasa Keuangan

Aturan dan hukum dari bank Islam dengan tepat menerapkan prinsip Islam untuk transaksi keuangan, dimana *riba* dan *gharar* diidentifikasi sebagai tidak Islami. Pendorong utamanya adalah kearah keuangan yang berbagi resiko dan fokus pada kegiatan-kegiatan yamh halal.Fokusnya adalah menawarkan transaksi perbankan yang melekat pada prinsip syariah dan menolak transaksi bank konvensional yng berdasarkan bunga.

2) Menjaga stabilitas nilai uang

Islam mengakui uang sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi, di mata harga dapat digunakan.Jadi, sistim tanpa bunga membawa kestabilitas dalam nili uang sehingga bisa menjadi alat tukar yang dapat dipercaya dalam unit trnsaksi.

3) Pengembangan Ekonomi

[18]Rivai, veithzal, *Islamic Banking,* Jakarta: PT Bumi Akasara, 2010, hlm.34.

BankIslam mengembangkan ekonomi melalui fasilitas seperti *musyarakah,mudharabah*, dengan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian yang khusus. Hal ini membangun relasi yang langsung dan dekat antara hasil atas investasi bank dan kenerhasilan operasi dari bisnis oleh pengusaha, dimana akan berdampak pada perkembangan ekonomi suatu Negara.

4) Alokasi sumberdaya yang optimum

Bank Islam optimis dalam mengalokasi sumber dana melalui investasi dari sumber keuangan ke proyek-proyek yang diyakini sangat menguntungkan, diizinkan agama dan memberi keuntungan secara ekonomi.

5) Mendistribusikan semberdaya secara seimbang

Bank Islam yakin keseimbangan pendistribusian dari pendapatan dan sumberdaya diantara pihak-pihak yang mengambil bagian bank, nasabah dan pengusaha dengan pendekatan pembagian keuntungan.

6) Pendekatan yang optimis

Prinsip pembagian keuntungan mendorong bank untuk memilih proyek-proyek dengan keuntungan yng jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek. Hal ini memimpin bank untuk mempelajari terlebih dahulu sebelum masuk kedalam suatu proyek yang aman baik bagi bank dan investor.Hasil yang tinggi yang diperoleh kemudian didistribusikan ke *shareholder* yang

memberikan keuntungan sosial dan membawa kemakmuran secara ekonomi.[19]

## C. Permasalah Perkembangan Bank Syariah

Bank syariah secara resmi telah diperkenalkan kepada masyarakat sejak tahun 1992, yaitu dengan diberlakukannya UU No.7 Tahun1992 tentang Perbankan.Undang-undang ini yang selanjutnya diinterprestasikan dalam berbagai ketentuan pemerintah, telah memberikan peluang seluas-luasnya untuk pembukaan bank-bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil/syariah.Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha, dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan ada 1 (satu) bank umum syariah dan 78 bank perkreditan rakyat syariah, sedangkan populasi bank konvensional sejumlah 206 bank umum dan 2.231 bank pengkreditan rakyat.

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah, terutama berkaitan dengan penerapan suatu sistim perbankan yang baru, suatu sistim yang mempunyai sejumlah perbedaan prinsip dengan sistim yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia.Berikut ini dikemukakan beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan pengembangan perbankan syariah.

[19] Rivai, veithzal, *Islamic Banking,* Jakarta: PT Bumi Aksara,2010,hlm.40

1. Pemahaman Masyarakat yang Belum Tepat Terhadap Kegiatan Operasional Bank Syariah

Karena masih dalam tahap awal pengembangan, dapat dimaklumi bahwa pada saat ini pemahaman sebagian besar masyarakat mengenai sistem dan prinsip perbankan syariah masih belum tepat.Pada dasarnya, ekonomi Islam telah jelas, yaitu melarang mempraktikkan riba serta akumulasi kekayaan hanya pada pihak tertentu secara tidak adil.Akan tetapi, secara praktik, bentuk produk dan jasa pelayanan, prinsip-prinsip dasar hubungan antara bank dan nasabah, serta cara-cara berusaha yang halal dalam bank syariah, masih disosialisasikan secara.

Adanya perbedaan karakteristik produk bank konvensional dengan bank syariah telah menimbulkan adanya keengganan bagi pengguna jasa perbankan. Keengganan tersebut antara lain disebabkan oleh hilangnya kesempatan mendapatkan penghasilan tetap berupa bunga dari simpanan. Oleh karena itu, secara umum perlu diinformasikan bahwa penepatan dana pada bank syariah juga dapat memberikan keuntungan financial yang kompetitif. Di samping itu, salah satu karakteristik khusus dari hubungan bank dengan nasabah dalam sistim perbankan syariah adalah adanya *moral force* dan tuntutan terhadap etika usaha yang dari semua pihak.Hal ini selanjutnya

akanmendukung prinsip kehati-hatian dalam usaha bank maupun nasabah.

2. Peraturan Perbankan yang Berlaku Belum Sepenuhnya Mengakomodasi Operasional Bank Syariah.

   Karena adanya sejumlah perbedaan dalam pelaksanaan operasional antara bank syariah dan bank konvensional, ketentuan-ketentuan syariah sehingga bank syariah dapat beroperasi secara efektif dan efesien. Ketentuan-ketentuan tersebut antara lain adalah hal-hal yang mengatur:

   a. Instrumen yang diperlukan untuk mengatasi masalah likuiditas,
   b. Instrumen moneter yang sesuai dengan prinsip syariah untuk keperluan pelaksanaan tugas bank sentral,
   c. Strandar akuntasi, audit, dan pelaporan,
   d. Ketentuan-ketentuan yang mengatur mengenai prinsip kehati-hatian, dan sebagainya.

Ketentuan-ketentuan tersebut sangat diperlukan agar perbankan syariah menjadi elemen dari sistim moneter yang dapat menjalankan fungsinya secra baik dan mampu berkembang pesat bersaing dengan bank konvensional.

3. Jaringan Kantor Bank Syariah yang Belum Luas

Pengembangan jaringan kantor bank syariah diperlukan dalam rangka perluasan jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Di samping itu, kurangnya jumlah bank syariah yang ada juga menghambat perkembangan kerja sama antar bank syariah. Kerja sama yang sangat diperlukan antara lain berkenaan dengan penempatan dana antar bank dalam hal mengatasi masalah likuiditas. Sebagai suatu badan usaha, bank syariah perlu beroperasi dengan skala yang ekonomis. Karenanya, jumlah jaringan kantor bank yang luas juga akan meningkatkan efesiensi usaha. Berkembangnya jaringan bank syariah juga diharapkan dapat meningkatkan kompetisi kearah peningkatan kualitas pelayanan dan mendorong inovasi produk dan jasa perbankan syariah.

4. Sumber Daya Manusia yang Memiliki Keahlian dalam Bank Syariah Masih Sedikit

Kendala di bidang sumber daya manusia dalam pengembangan perbankan syariah disebabkan karena sistim ini masih belum lama dikembangkan.Di samping itu, lembaga-lembaga akademik dan pelatihan dibidang perbankan syariah, baik dari sis bank pelaksana maupun dari bank sentral (pengawas dan peneliti bank), masih sangat sedikit. Pengembangan sumber daya manusia di bidang perbankan syariah sangat perlu kareena keberhasilan pengembangan bank

syariah level mikro sangat perlu karena keberhasilan pengembangan bank syariah pada level mikro sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan tingkat pengetahuan serta keterampilan pengelola bank. Sumber daya manusia dalam perbankan syariah harus memiliki pengetahuan yang luas di bidang perbankan, serta mempunyai komitmen kuat untuk menerapakan secara konsisten. Dalam hal pengembangan bank syariah dengan cara mengkonversi bank konvensional menjadi bank syariah atau membuka kantor cabang syariah oleh bank umum konvensional, permasalahan ini menjadi lebih penting karena diperlukan suatu perubahan pola pikir dari sistim usaha bank yang beroperasi secara konvensional ke bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.[20]

## D. Tujuan Pengembangan Bank Syariah

Langkah yang diambil pemerintah untuk membangun kembali sistem perbankan yang sehat dalam rangka mendukung program pemulihan dan pemberdayaan ekonomi nasional, selain restrukturisasi perbankan, adalah dengan pengembangan sistim perbankan syariah.Tujuan pengembangan perbankan syariah adalah untuk memenuhi hal-hal berikut.

1. Kebutuhan Jasa Perbankan bagi Masyarakat yang Tidak Dapat Menerima Konsep Bunga

[20]Antonio,M.Syafi'I,*Bank Syarih Teori dan Praktik,*Jakarta:Gema Insani,2001,hlm.224-227.

Dengan diterapkan sistim perbankan syariah yang berdampingan dengan sistim perbankan konvensional, mobilisasi dana masyarakat dapat dilakukan secra lebih luas, terutama dari segmen masyarakat yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistim perbankan konvensional

2. Peluang Pembiayaan bagi Pengembangan Usaha Berdasarkan Prinsip Kemitraan

   Dalam prinsip ini, konsep yang diterapakn adalah hubungan antar investor yang harmonis.Adapun dalam sistim konvensional, konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur yang antargonis.

3. Kebutuhan akan Produk dan Jasa Perbankan Unggulan

   Sistim perbankan syariah memilki beberapa keunggulan komparatif berupa penghapusan pempebanan bunga yang berkesinabungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, dan pembiayaan yang ditunjukan pada usaha-usaha yang memperhatiakn unsure moral (halal).

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yakni sebuah tipe penelitian yang berusaha memberikan gambaran dan pemaknaan yang jelas seperti yang dimaksudkan dalam permasalah. Penelitian *deskriptif kualitatif* ini menggunakan pendekatan *Field Research,* sedangkan penguraian adalah sebagai berikut:

1. Dalam menganalisa masalah penulis menggunakan teknis analisa deskriptif yaitu mengambarkan permasalahan secara keseluruhan berdasarkan konsep-konsep yang ada.
2. Pola pikir yang penulis gunakan adalah pola pikir deduktif yaitu cara menarik kesimpulan dari suatu masalah dengan menggunakan fakta khusus untuk memperoleh kesimpulan, dan cara berfikir induktif yaitu menggunakan fakta yang bersifat untuk menganalisa yang sifatnya umum, sedangkan data yang bersifat komparatif yaitu penulis mengacu pada konsep-konsep penelitian.[21]

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi wajar.Metode ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku

[21] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta,1993 ), hal.42

manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri.[22]Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menguraikan tentang Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).

**B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis Rendanya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).

**C. Informan Penelitian**

Dalam menentukan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling,* yaitu penentuan informan dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu atau pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dari penelitian ini adalah Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

**D. Jenis dan Sumber Data**

Untuk Menganalisis Rendanya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).

[22]http://Repository. Unhas.ac. Id/ bitstream/ handle/ 123456789 / 1523 / skripsi 20%lengkap. Pdf.

maka yang jadi sumber data adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.Pengumpulan data ini diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, sumber data primer yang dibutuhkan adalah hasil observasi langsung ke lapangan dan juga hasil wawancara langsung dengan narasumber-narasumber yang terikat. Pihak yang akan diwawancarai adalah masyarakatjorong sikabau kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat.[23]

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data untuk mendukung permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan yang mampu memberi keterangan atau sebagai data pelengkap.[24]

   Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari wawancara dengan masyarakat, dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti pada Masyarakat Jorong Sikabau.

[23]Joko Subagyo, *Metedologi Penelitian dan Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),hal.87

[24]Muhammad Teguh, *Metedologi Penelitian Ekonomi,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal.117

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan pengguanan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.[25]

1. Wawancara

   Merupakan metode pengumpulan data melalui pertemuan antara kedua orang yang bersangkutan untuk bertukar infromasi dan ide proses tanya jawab lisan, sehingga dapat dikostruksikan makna atau tujuan dalam suatu topik tertentu. Topik yang dituju yaitu Menganalisis Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).

   Penulis melakukan wawancara dengan masyarakat jorong sikabau.

2. Riset Kepustakaan

   Riset ini dimaksudkan untuk mendapatkan acuan teori dalam melengkapi data yang ada. Dengan cara membaca buku-buku, mempelajari literature dan catatan sesuai dengan masalah

[25]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format- Format Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Studi Sosiologi,* ( Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2013), Hal.130-131

yang dibahas, agar yang diperoleh benar-benar memiliki landasan teori dan acuan yang jelas.[26]

3. Metode Analisis Data

Dalam peneitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut *Bogdan Biglan*, penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Penelitian kualititatif lebih menekankan pada proses dari pada produk. Namun apabila hasil penelitian terdapat angka-angka dalam nominal uang, akan tetapi itu bukan hasil dari penelitian kuantitatif tetapi sifatnya hanya sebagai penunjang.

Metode analisis yang digunakan bersifat induktif, yaitu dengan menganalisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data yang diperoleh dari perusahaan serta membandinssgkan dengan teori yang telah dipelajari, kemudian dari analisa tersebut dapat diambil kesimpulan dan saran.[27]

**i. Teknis Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data.Dalam mengambil data penulis mengunakan metode deskriptif analisis yaitu mengambarkan informasi yang diperoleh melalui Observasi dan

[26]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu,* Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal 14-23)

[27]Burhan Bungin,*Metedologi Penelitian Sosian dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenda Media Group,2013), hal.133

Wawancarasecara sistematis, fatual dan akurat mengenai data-data yang diteliti, kemudian dilakukan penganalisaan terhadap fenomena tersebut.Data yang didapatkan berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau prilaku yang diamati atau diproses melalui catatan, kemudian disusun dalam teks diperluas. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan beraturan dan intruksional yang terdiri dari:

1. Pengumpulan data sekaligus reduksi data
2. Penyajian data setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi.
3. Penarikan kesimpulan atau verivikasi.[28]

Metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu ingin mengetahui AnalisisRendanya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).

Dengan demikian deskriptif analisis dapat diperoleh mengenai Analisis Rendanya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).

Tujuan dari metode deskriptif adalah agar peneliti mendapatkan hubungan antar kejadian yang terjadi sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

[28]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*(Jakarta: PT Rineka Cipta,1998),hal.244

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Monografi Jorong Sikabau

1. Sejarah Jorong Sikabau

Jorong Sikabau berasal dari sika dan bau, yaitu sebuah kampung yang di garab atau di buka oleh seorang Datuak yang bernama Datuak Pancang. Kisahnya yaitu ada tiga orang Datuak kakak beradik,yang berasal dari suku jambak dan caniago, ketiga Datuak kakak beradik itu berasal dari daerah Kecamatan Koto Balingka yang tepatnya dari Nagari Parik sekarang. Ketiga Datuak tersebut bernama: Datuak Batuah, Datuak Samparono, dan Datuak Pancang. Mereka berasal dari daerah yang bernama Indopuho. Konon katanya Indopuho tersebut adalah sebuah Pulau yang terletak di daerah kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Awal mulanya ketiga Datuak tersebut melakukan perjalanan yaitu berlayar dengan menggunakan Biduak dari Indopuho menuju daerah-daerah yang dilaluinya, tujuan perjalanan meraka tersebut adalah untuk melakukan pertualangan dan mencari daerah-daerah yang telah hidup atau yang belum di huni.

Perjalanan ketiga Datuak tersebut dilakukan mereka adalah untuk mempersatukan Datuak-datuak yang terdapat di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, ketiga Datuak tersebut ingin mencari dan mengetahui daerah-daerah Kecamatan Koto Balingka

Kabupaten Pasaman Barat yang belum ada penghuni ataupun yang sudah digarap atau yang sudah ada penghuninya.

Dalam perjalanan ketiga Datuak tersebut mereka menemukan sebuah daerah, daerah tersebut belum ada yang menghuninya, kemudian Datuak Batuah singgah di daerah tersebut untuk membuka daerah itu yang ia namakan dengan Sikilang. Sementara itu Datuak Samparono dan Datuak Pancang melanjutkan perjalanannya, mereka berlayar menggunakan biduak tersebut juga menemukan daerah selanjutnya dimana daerah tersebut masih kosong dan belum ada penghuninya. Seperti yang dilakukan sebelumnya, Datuak Samparono mendarat di daerah itu dan akan tinggal dan membuka lahan tersebut menjadi daerah yang hidup. Perjalanan selanjutnya dilakukan sendiri oleh Datuak Pancang, Datuak Pancang berlayar dengan biduak sembilan layar, dengan melalui laut atau pulau yang dilewati didalam perjalanan nya Datuak Pancang belum juga menemukan daerah yang bisa di huninya, tak mengenal lelah Datuak Pancang terus melakukan perjalanannya dan ia pun menemukan sebuah daerah, daerah tersebut seperti sudah ada penghuninya sebab Datuak Pancang melihat tanda-tanda seperti asap pedesaan. Datuak Pancang mendarat di daerah tersebut dan mengikatkkan biduaknya di daratan, Datuak Pancang berjalan menuju kampung dia menemukan dua orang di kampung tersebut. Datuak Pancang berbincang-bincang tentang kampung Sikabau dan ia ingin melanjutkan perjalanannya karena di kampung Sikabau sudah dihuni,tetapi karna biduak yang di pancangkannya tidak

mau di tarik ke atas dan sudah terbenam. Maka dua orang penghuni kampung tersebut meminta Datuak Pancang untuk tinggal dan menetap di Sikabau bersama mereka dan menjadi Datuak di kampuang tersebut.[29]

Menurut cerita yang diketahui dari kisah-kisah orang dahulu, dari Datuak-datuak yang berada di daerah masing-masing tersebut melakukan musyawarah dan mufakat untuk menyatukan menjadi satu Nagari yaitu Nagari Parik, dengan Wali Nagari pertama bernama Tuangku Gapuak Sutan Ketek, yang membawahi 26 (dua puluh enam) jorong yaitu:Jorong Parik, Jorong Sigalangan, Pemukiman Baru 1, Pemukiman Baru 2, Lubuk Gadang, Ulu Simpang, Labuai, Tamiang Ampalu, Pangambiran, Aek Garingging, Rura Patontang, Simaninggir, Aek Nabirong, Tambang Padang, Air Runding, Simpang, Air Balam, Siduampan, Kampung Randah, Batang Lapu, Limau Saring, Tanah Datar, Sikabau, PT.BPP Unit II Air Balam, Air Jernih, Sukaramai [30]

2. Kondisi geografis letak Jorong Sikabau

   a. Luas dan Batas Wilayah

      Luas Wilayah Jorong Sikabau: 4.865 KM, yang secara administrative berbatasan dengan :

      1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ranah Batahan.
      2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.
      3) Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Aur Kecamatan Lembah Melintang.

[29]Arsip Sejarah Sikabau
[30]Data Kecamatan Koto Balingka

4) Sebelah Barat berbatasan dengan Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.

b. Kondisi Geografis

Jorong Sikabau terletak pada 00º 33'LU -00º 05' BT dan 99º 28' BT – 99º 42'BT.

c. Kondisi Nagari

1) Jarak ke Ibukota Propinsi: 229 km
2) Jarak ke Ibukota Kabupaten: 53km
3) Jarak ke Ibukota Kecamatan: 0,25 km
4) Waktu tempuh ke Ibukota Propinsi: 6 jam
5) Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten: 3 jam
6) Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan: 1,5 jam

d. Ketersediaan alat angkut umum

Keterbatasan alat angkut umum ada setiap hari dan setiap minggu.

e. Letak nagari

1) Pantai: 10 km
2) Daratan: 4.865 km2

f.Kesuburan Tanah

| No | Tingkat Kesuburan | Luas (Ha) |
|---|---|---|
| 1. | Sangat Subur | |
| 2. | Subur | 608 |
| 3. | Sedang | 2000 |
| 4. | Tidak Subur | 75 |

3. Jumlah Penyebaran Penduduk

a) Jumlah penduduk jorong sikabau dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena adanya pindah datang dan kelahiran.

b) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, yaitu jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

c) Penduduk berdasarkan pekerjaan yaitu, penduduk Jorong Sikabau menurut lapangan pekerjaan terdiri dari nelayan, petani, berkebun, pedagang, pegawai negri, pegawai swasta, dan lain-lain. Berdasarkan pendataan, penduduk Jorong Sikabau mayoritas bekerja dibagian petani dan nelayan, sedangkan yang paling sedikit bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Banyaknya penduduk Jorong Sikabau yang bekerja sebagai petani di dukung oleh kondisi tanah yang subur. Sedangkan nelayan di dukung oleh daerah yang dekat laut.

d) Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yaitu, Jorong Sikabau mayoritas tamatan SD/Sederajat dan tamatan SLTA/Sederajat. Pendidikan merupakan aspek yang yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, keberhasialan dunia pendidikan bukan saja ditentukan oleh Pemerintah dan guru, masyarakat juga mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

e) Jumlah penduduk menurut Agama yaitu, penduduk Jorong Sikabau memeluk agama Islam 100% dari penduduk Jorong Sikabau.

f) Kondisi ekonomi Jorong Sikabau tergolong kondisi ekonomi yang maju yang didukung oleh beberapa faktor yang sangat menunjang perekonomian masyarakat. Diantaranya adalah faktor alam (sumber daya alam), faktor manusia (sumber daya manusia), dan faktor lingkungan (sosial masyarakat).[31]

4. Visi dan Misi Jorong Sikabau

Visi:

a. Demokrasi
b. Transparansi
c. Musyawarah dan Mufakat

Misi:

a. Tepat waktu
b. Tepat sasaran
c. Akurat
d. Efesien

5. Struktur Organisasi Jorong Sikabau

KEPALA JORONG

↓

KETUA PKK

↓

BENDAHARA

↓

[31]Data Kecamatan Koto Balingka

SEKRETARIS

6. Perangkat Desa

Datuak: Bukhtanasar

Wakil Datuak: Zarwan Syah

Urang Tua Adat: Marzuki

Puti: Pimpa

Gharim: Mazwan

Jorong: Pendrison

Ketua Pkk: Febri Harvita

Bendahara: Ateng

Sekretaris: Nuri[32]

## B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Jorong Sikabau Terhadap Bank Syariah

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan penulis terhadap informan, peneliti akan melakukan analisis data terhadap rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah di bawah ini:

1. Faktor Interen

   a. Keinginan

      Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Jorong Sikabau

[32]Sumber Data Struktur Organisasi Sikabau

Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Informan menjelaskan bahwa keinginan atau dorongan mereka untuk memilih atau menggunakan bank syariah kurang. Hal itu disebabkan karena mereka lebih suka menabung sendiri di rumah.

Masyarakat Jorong Sikabau tidak banyak yang melakukan transaksi pada bank, ada sebagian yang bertransaksi pada bank tapi mereka lebih memilih bank konvensional. Karena menurut mereka bank konvensional bisa membantu mereka dalam peminjaman modal usaha secara cepat. Bapak Zarwansyah selaku masyarakat Jorong Sikabau menjelaskan pada wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 19 November 2018, alasan kenapa tidak ada keinginannya terhadap bank syariah. " Saya tidak minat bertransaksi di bank syariah, alasan saya adalah karena tidak ada keinginan saya menggunakan bank. Dengan pendapatan ekonomi saya yang pas-pasan tidak mendorong saya menggunakan bank".

Keinginan informan memilih atau tidak memilih suatu produk bank syariah akan mempengaruhi perkembangan bank syariah di kalangan masyarakat,dalam analisa ini kurang keinginanan atau dorongan informan terhadap bank syariah.[33]

b. Pendidikan

Jenjang pendidikan yang dilalui oleh masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman barat pada

[33]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 November 2018.

umumnya rendah. Tingkat pendidikan informan yaitu SD, SMP,SMA,S1. Informan yang menetap di kampuang atau di Jorong Sikabau tersebut hanyalah informan yang berpendidikan rendah. Masyarakat Jorong Sikabau yang berpendidikan tinggi atau yang tamatan S1,S2 kebanyakan tinggal di luar kampung atau dirantau.

Melalui wawancara yang dilakukan penulis pada 19 November 2018 Ibu Mara menjelaskan bahwa "Saya tidak mengerti bagaimana bank syariah, pengetahuan saya tentang bank syariah kurang, dan pendidikan saya hanya tamat SD. Tidak ada keinginan dan ketertarikan saya menabung di bank syariah".

Faktor pendidikan masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang rendah terhadap bank syariah mengakibatkan masyarakat Jorong Sikabau tidak meminati bank syariah. Karena masyarakat tidak memahami dan kurang mengenal bank syariah.

Pendidikan informan yang rendah mempengaruhi pengetahuan informan akan bank syariah,produk bank syariah, proses transaksi bank syariah, prinsip bank syariah. Oleh karena kurangnya pengetahuan tersebut informan tidak percaya diri akan menggunakan bank syariah tersebut.[34]

[34]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

c. Pemahaman

Masyarakat Jorong Sikabau tidak paham akan bank syariah, bagaimana transaksi bank syariah, produk-produk bank syariah, dan proses penggunakan bank syariah.[35] Pada umunya masyarakat Jorong Sikabau tidak memahami tentang bank syariah. Baik itu prosuk-produk bank syariah, transaksi bank syariah dan proses transaksi bank syariah

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis pada 19 November 2018 di Jorong Sikabau. Bapak Saprianto menjelaskan bahwa " Saya tidak paham bagaimana transaksi bank syariah, dan saya tidak ada menabung di bank atau bank menggunakan bank".

Bank syariah adalah bank yang peroperasi dengan konsep syariah,yang proses transaksinya adalah menghimpun dan menyalurkan dana dan kegiatan pembiayaan yang di lakukan. Dalam anilisa ini pemahaman masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terhadap bank syariah itu sendiri masih kurang sehingga menyebabkan rendahnya minat informan terhadap bank syariah.

d. Minat

Masyarakat Jorong Sikabau tidak mempunyai dorongan atau keinginan dari diri masyarakat itu sendiri untuk menggunakan

[35]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

atau bertransaksi di bank syariah. Tidak adanya ketertarikan yang muncul dari masyarakat Jorong Sikabau terhadap bank syariah.

Minat dan ketertarikan informan terhadap produk yang ditawarkan oleh bank syariah dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhinya. Faktor ketidaknyamanan informan akan produk bank syariah mempengaruhi kurangnya minat masyarakat masyarakat terhadap bank syariah tersebut.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dasmiati pada wawancara yang dilakukan oleh penulis pada 19 November 2018 di Jorong Sikabau. Ibu Dasmiati mengatakan bahwa " Saya tidak minat menabung dengan bank, saya menyimpan uang dengan cara menabung sendiri di rumah".

e. Preferensi Terhadap Bank Syariah

Jorong Sikabau adalah kampung masih kental dengan agamanya.Namun, meskipun masyarakat Jorong Sikabau kental dengan agama, nasabah bank syariah sangatlah kecil.

Salah satu faktornya adalah karena kurangnya ketersediaan yang memberikan keuntungan ,bagi kalangan praktisi perbankan syariah.

kriteria pemilihan bank oleh konsumen tidak banyak dilakukan oleh para akademisi ataupun praktisi perbankan itu sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Pendrison pada tanggal 19 November 2018 melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh

penulis. Berdasarkan wawancara tersebut, di antara faktor-faktor yang ditemukan memengaruhi masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat untuk menjadi nasabah perbankan syariah adalah reputasi bank terkait, fasilitas dan servis yang disediakan, metode penetapan harga dalam pembiayaan, keramahan karyawan bank, dan tingkat pengembalian keuntungan.[36]

2. Faktor Eksternal

a. Tempat

Penentuan tempat atau lokasi bank syariah yang sulit di jangkau oleh masyarakat Jorong Sikabau Kecematan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat sangat memepengaruhi keinginan informan untuk menggunakan bank syariah. Hal ini masyarakat memperhitungkan waktu, biaya, dan proses untuk melakukan transaksi ke bank syariah itu sendiri.

Faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat Jorong Sikabau dalam penentuan lokasi bank syariah adalah:

a) Dekat dengan pasar.
b) Dekat dengan perumahan.
c) Tersedia tenaga kerja, baik jumlah maupun kualifikasi yang diinginkan.

[36]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

d) Terdapat fasilitas pengangkutan sepeti jalan raya, atau kareta api atau pelabuhan laut dan pelabuhan udara.

e) Tersedianya sarana dan prasarana seperti listrik, telepon, dan sarana lainnya.

f) Sikap masyarakat.

Ibu Eti menjelaskan bahwa " Tempat atau lokasi bank syariah yang jauh dari lingkungan tempat tinggal masyarakat Jorong Sikabau, jarak dari lingkungan ke bank syariah adalah membutuhkan waktu 2 jam menggunakan kendaraan roda dua". Hal tersebut yang mempengaruhi kurangnya keinginan masyarakat bertransaksi di bank syariah karena masyarakat akan lebih memilih bank yang lebih dekat dan mudah di jangkau oleh masyarakat tersebut.[37]

b. Biaya

Karena biaya transaksi pada bank syariah dan biaya transaksi pada bank konvensional yang sama menurut masyarakat Jorong Sikabau, masyarakat lebih memilih bank konvensional untuk transaksi karena selain sama bank syariah lebih lambat proses transaksinya.[38]

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Zahidan pada tanggal 19 November 2018, Bapak Zahidan

[37]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

[38]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

menjelaskan bahwa dia tidak tahu pasti apakah biaya transaksi bank syariah lebih mahal dibanndingkan bank konvensional. Bapak Zahidan hanya mendapatkan informasi dari temannya yang bertransaksi dengan bank syariah, yang katanya biaya transaksi di bank syariah lebih mahal dari biaya transaksi pada bank konvensional.

Bapak Zahidan mengatakan bahwa " Faktor lain yang menyebabkan saya tidak minat menggunakan bank syariah dalah karena banyaknya biaya yang harus saya keluarkan untuk menjakau bank syariah, biaya traportasi yang harus saya keluarkan menggunakan kendaraan roda dua dengan pertimbangan untuk biaya bensin bolak balik adalah dua liter bensin, dan kalu pakai ojek umum adalah Rp 35.000 uang untuk bayar ojek.

c. Promosi

Promosi dan sosialisasi yang kurang di lakukan oleh bank syariah kepada lingkungan masyarakat Jorong Sikabau, menyebabkan masyarakat tidak mengetahui keunggulan bank syariah dan masyarakat lebih memilih bertransaksi di bank lain.[39]

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Nona pada tanggal 19 November 2018, Ibu Nona menjelaskan bahwa " Tidak pernah ada sosialisasi atau promosi yang dilakukan oleh bank syariah ke jorong Sikabau tentang produk bank syariah

[39]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

itu sendiri, dan bagaiman transaksi bank syariah. Dan tidak ada spanduk tentang bank syariah di pasang di lingkungan jorong Sikabau".

## C. Analisis Penulis Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Terhadap Bank Syariah

Penulis telah melakukan penelitian di Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, di dalam penelitian tersebut penulis mengetahui seperti apa minat masyarakat terhadap bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak meminati bank syariah.

1. Faktor Interen

Pemahaman Masyarakat Jorong Sikabau masih kurang terhadap bank syariah. Masyarakat tidak mengerti tentang perbankan, masyarakat hanya mengerti sebatas bahwa bank di gunakan untuk menabung atau untuk meminjam uang. Dalam kegiatan menabung masyarakat mempunyai cara sendiri tanpa perlu menggunakan bank. Mereka menabung biasanya dengan cara membeli emas perhiasan, hal itu dilakukan masyarakat pada umumnya. Membeli emas perhiasan adalah suatu cara yang mudah untuk mereka menyimpan uangnya, dan menurut mereka membeli emas perhiasan mempunyai suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka dalam menabung. Menurut mereka membeli emas perhiasan selain menabung mereka juga bisa

bergaya.[40]Untuk meminjam uangpun mereka tidak menggunakan bank. Masyarakat cendrung meminjam kepada sesamanya yang mempunyai uang lebih.

Pendapatan masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari adalah pas-pasan, tidak banyak masyarakat yang berekonomi menengah keatas. Sebagian masyarakat yang berkemampuan kurang dalam memenuhi ekonomi sehari-hari mereka hanya bekerja sebagai suruhan orang lain seperti contohnya bekerja sebagai buruh pada PT. Sawit. Dengan kesederhanaan dan faktor tersebut menyebabkan kurangnya dorongan masyarakat untuk tertarik menggunakan bank syariah.[41]

Masyarakat yang mempunyai kehidupan yang agak baik seperti pengusaha toke sawit, mereka juga tidak meminati menabung atau menggunakan bank syariah. Mereka menjelaskan alasannya, bahwa mereka lebih suka menabung sendiri, yaitu dengan cara menyimpan uang di rumah mereka sendiri dan dengan membeli emas perhiasan.

Masyarakat Jorong Sikabau pada umumnya berpendidikan tinggi, yaitu tamatan SMA dan Sarjana. Tetapi masyarakat yang tinggal dan menetap disana, hanya masayarakat yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena lapangan pekerjaan yang sempit, seperti mereka yang tamatan Sarjana Pendidikan. Mereka tidak bisa mengaplikasikan ilmunya di sekolah , karena disana jumlah sekolah terbatas. Tidak hanya jumlah sekolah yang terbatas,

[40]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

[41]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

hal ini yang menyebabkan mereka yang berpendidikan tinggi lebih memilih tinggal atau menetap di daerah lain, untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Masyarakat masih kental dengan Agama, hal ini dapat dilihat dari cara Ibadah masyarakat sehari-hari, dan Agama yang diterapkan pada kegiatan lingkungan masyarakat tersebut. Bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan masyarakat adalah adanya kegiatan mingguan seperti: Majlis taqlim, Didikan Subuh, Remaja Mesjid, Ceramah Agama, pengajian yang dilakukan setiap minggunya oleh masyarakat. Walaupun masyarakat masih kental dalam bidang keagamaan, tetapi pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan terhadap bank syariah, menjadi faktor penyebab kurangnya keinginan dan minat masyarakat terhadap bank syariah.

Hal yang paling dominan faktor penyebab rendahnya minat masyarakat Jorong Sikabau terhadap bank syariah adalah pemahaman terhadap bank syariah. Mereka menjelaskan bahwa mereka tidak mengerti dan tidak pernah diberi pengetahuan tentang bank. Tetapi mereka mencari pengetahuan sendiri tentang bank syariah. Masyarakat hanya mengetahuibank syariah secara umum saja. Dan mereka tidak pernah dikenali apa bank syariah, sebagian masyarakat yang tahu tentang bank syariah mereka hanya mengetahui sendiri dengan bertanya kepada yang lain. Dalam hal ini tidak ada sosialisasi langsung yang dilakukan pihak bank syariah kepada masyarakat tentang bank syariah itu sendiri dan produk-produknya.

2. Faktor Eksteren

Lokasi bank yang sangat jauh dari lingkungan tempat tinggal masyarakat. Lingkungan masyarakat sulit menjangkau lokasi bank, ada bank yang agak dekat dengan lingkungan masyarakat tetapi bank konvensional. Bank syariah tidak ada di sekitar lingkungan masyarakat Jorong Sikabau, keberadaan bank syariah jauh dari lingkungan masyarakat. Hal itulah yang menyebabkan kurang nya keinginan atau dorongan masyarakat bertransaksi dengan bank apalagi dengan bank syariah.

Masyarakat tidak mengenal produk bank syariah sama sekali. Praktisi atau karyawan bank syariah tidak pernah mempromosikan atau mengenalkan produknya ke masyarakat. Yang mereka tau adalah sebatas bahwa bank syariah adalah bank yang yang tidak memakai sistim bunga atau riba yang di larang dalam Islam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, bank konvensional lebih di kenal oleh masyarakat karena adanya sosialisasi yang dilakukan bank konvensional langsung ke lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut. Walaupun masyarakat belum sepenuhnya mengerti dengan bank konvensional, tetapi sudah ada sebagian masyarakat yang berminat menggunakan bank konvensional, karena lokasi bank konvensional yang dekat dengan lingkungan masyarakat.[42]Hal yang paling dominan yang

[42]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah adalah lokasi bank syariah yang tidak terjangkau oleh masyarakat.

Sosialisasi bank syariah seperti promosi yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat tentangproduk-produk nya masih tergolong rendah, tidak ada sosialisasi yang di lakukan langsung ke lingkungan masyarakat.Dilihat dari jauhnya lokasi bank syariah dari lingkungan masyarakat dan keberadaan satu bank konvensional yang terdapat di lingkungan lain menyebabkan masyarakat lebih mengenal bank konvensional.

Selain itu masyarakat juga mengatakan bahwa keuntungan untuk bank syariah tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Masyarakat lebih memilih bank yang memberikan margin yang lebih rendah, dengan demikian masyarakat merasa lebih diuntungkan. Masyarakat tidak ingin dirugikan oleh hal-hal yang mereka rasa tidak perlu, dalam bertransaksi mereka hanya memikirkan waktu, biaya,dan proses yang cepat.

Berdasarkan faktor penyebab kurangnya minat masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terhadap bank syariah. Agar bank syariah lebih dikenal masyarakat dan semakin tumbuh dan berkembang, bank syariah sangat perlu menjaga prinsip-prinsip syariah dalam kegiatannya. Bank syariah harus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama kepada masyarakat Jorong Sikabau. [43]Harapan masyarakat adalah mendapatkan pelayanan yang ramah, cermat, dan cepat.

[43]Hasil Wawancara Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 19 Nivember 2018.

Faktor lain menyebabkan nasabah bank syariah masih kurang terutama masyarakat Jorong Sikabau yang rendah menjadi nasabah bank syariah adalah karena pemasaran yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat belum optimal. Bank syariah perlu membuat dan melaksanakan strategi pemasaran yang cepat sasaran. Pemasaran baik secara langsung ke masyarakat maupun secara tidak langsung harus seiring sejalan. Selain meningkatkan jumlah nasabah bank syariah, pemasaran yang dilakukan bank syariah bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi islam. Sehinggabank syariah lebih dikenal oleh masyarakat Jorong Sikabau.

Jika masyarakat sudah memahami kelebihan-kelebihan bank syariah, masyarakat dengan sendirinya akan tergerak dan minat untuk menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan pasal 4 ayat 2 UU Perbankan Syariah, bank syariah dapat menjalankan fungsi sosial yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya, bank syariah juga dapat berfungsi sebagai penghimpundana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf. Fungsi ini adalah fungsi Yang harus dilakukan oleh bank syariah agar bisa menjadi nilai tambah bagi masyarakat.

Di Jorong Sikabau masyarakat memiliki sumbangan atau santunan setiap minggunya daritoke sawit, toke ikan kering dan orang yang berkecukupan dalam ekonomi untuk masyarakat yang kurang mampu dalam ekonominya, sumbangan dan santunan tersebut diberikan dalam bentuk zakat,

yang diatur oleh badan pengelolaan zakat. Badan pengelolaan zakattersebut dijalankan oleh tokoh masyarakat yang dipilih langsung dan dipercaya dalam menjalankan badan tersebut. Masyarakat melakukan pengelolaan ini untuk mengatur sistem zakat agar terorganisasi dengan baik dan terkontrol. Zakat tersebut adalah dalam bentuk uang yang diberikan oleh toke sawit, toke ikan kering, dan orang yang berkecukupan dalam ekonominya kepada masyarakat yang ditunjuk untuk mengelola zakat, kemudian badan pengelolaan tersebut langsung mengelola dan menyimpan zakat uang tersebut sebelum diberikan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat. Badan pengelolaan zakat bertransaksi secara langsung dengan toke-toke tersebut dan juga menyalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat. mereka tidak menggunakan bank syariah untuk menyimpan uang dan sebagai alat transaksi mereka dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari. Masyarakat lebih meminati bank konvensional untuk bertransaksi karena adanya pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh bank koonvensional langsung kelingkungan masyarakat Jorong Sikabau.Sedangkan bank syariah sendiri tidak ada melakukan promosi dan sosialisasi langsung ke lingkungan masyarakat tentang produk dan pengelolaan bank syariah tersebut.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah pada Masyarakat Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor interen yaitukeinginan, pendidikan, pemahaman, masyarakat Jorong Sikabau masih kurang terhadap bank syari'ah. Hal ini menyebabkan kurangnya minat masyarakat menggunakan bank syariah,dan juga mempersulitmasyarakat dalam menentukanatau memilih bank yang akan mereka gunakan.
2. Faktor Eksteren, Hal ini dapat dilihat dari jumlah informan yang sedikit menjadi nasabah bank syariah. Disebabkan oleh faktor lain yaitu karena tidak adanya bank syariah yang berdiri di lingkungan tempat tinggal masyarakat, jauhnya lokasibank syariah, dan kurangnya sosialisasi dan promosi bank syariah terhadap masyarakat Jorong Sikabau tersebut

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk bank syariah diharapkan untuk lebih meningkatkan pengenalan dan sosialisasi mengenai bank syariah dan produk-produk

bank syariah dalam bersaing dengan bank konvensional lainnya untuk dapat terus mengikat para nasabahnya dan menarik masyarakat luas untuk menjadi nasabahnya di bank syari'ah.

2. Diharapkan kepada para sarjana Ekonomi Islam untuk dapat memberikan pengertian dan pemahaman terhadap masyarakat-masyarakat muslim bahwa perbankan syari'ah merupakan lembaga keuangan syari'ah yang juga menyediakan berbagai macam produk syari'ah yang menarik yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan.
3. Saran untuk masyarakat adalah agar memperluas pengetahuan tentang bank syariah, dengan cara bertanya kepada orang yang memahami atau mencari tahu langsung ke bank syariah.

# DAFTAR PUSTAKA


Antonio, M.Syafi'I, *Bank Syariah Suatu Pengetahuan Umum,* Jakarta: Tazkia Instut, 1999

Arifin, Zainul,*Dasar-Dasa rManajemen LembagaKeuangan Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2016

Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah,* Jakarta: Sinar Grafika, 2008

Burhanuddin, S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Baswori, & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008

Https://kbbi.web.id/Analisis.diakses tanggal 28 September 2017

LexyJ, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Muthaher, osmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 1995

Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Tanjung, Hendri, dkk, *Manajemen Syariah Dalam Praktik,* Jakarta: Gema Insani, 2003

Usman, Rahmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia,* Jakarta: Sinar Grafika, 2012

Muhammad, 2000, *Manajemen Bank Syariah,* Yogyakarta: UPD AMP YKPN, 2000.

Muhammad, 2007, *Lembaga Ekonomi Syariah,* Ed-1, Cet-1, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Maleong, L. J, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Manan, A, 2014, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama,* Ed-1, Cet-2, Jakarta: Kencana.

## Kisi-kisi Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|---|---|---|---|
| Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah | Faktor Internal | 1. Keinginan<br>2. Pendidikan<br>3. Pemahaman<br>4. Minat<br>5. Preferensi Terhadap Bank Syariah | 1. Apakah Bapak/Ibu mengenal Bank Syariah?<br>2. Bagaimana Pemahaman Bapak/Ibu Terhadap Bank Syariah?<br>3. Apakah Bapak/Ibu Meminati Bank Syariah?<br>4. Kenapa Bapak/Ibu Meminati Bank Syariah?<br>5. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu Terhadap Bank Syariah?<br>6. Menurut Bapak/Ibu Apakah Lingkungan Masyarakat Mendukung Perkembangan Bank Syariah?<br>7. Menurut Bapak/Ibu Apakah Lokasi Bank Syariah yang jauh mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Bank Syariah? |
| | Faktor Eksternal | 1. Tempat<br>2. Biaya<br>3. Promosi<br>4. Proses<br>5. Produk | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | 8. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Biaya Transaksi Bank Syariah?<br>9. Menurut Bapak/Ibu Apakah ada Sosialisasi atau Promosi yang dilakukan Bank Syariah kepada Masyarakat?<br>10. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah proses transaksi yang dilakukan oleh Bank Syariah?<br>11. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami bertransaksi di Bank Syariah?<br>12. Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu melakukan transaksi dengan Bank Syariah? |

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA :

JENIS KELAMIN :

UMUR :

TANDA TANGAN :

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu mengenal Bank Syariah?
2. Bagaimana Pemahaman Bapak/Ibu Terhadap Bank Syariah?
3. Apakah Bapak/Ibu Meminati Bank Syariah?
4. Kenapa Bapak/Ibu Meminati Bank Syariah?
5. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu Terhadap Bank Syariah?
6. Menurut Bapak/Ibu Apakah Lingkungan Masyarakat Mendukung Perkembangan Bank Syariah
7. Menurut Bapak/Ibu Apakah Lokasi Bank Syariah yang jauh mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Bank Syariah?
8. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Biaya Transaksi Bank Syariah?
9. Menurut Bapak/Ibu Apakah ada Sosialisasi atau Promosi yang dilakukan Bank Syariah kepada Masyarakat?
10. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah proses transaksi yang dilakukan oleh Bank Syariah?

**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**
**KECAMATAN KOTO BALINGKA**

# WALI NAGARI PARIK

*Alamat : Jl. Diponegoro No Parit, Email :* *Kode Pos 26373*

Nomor : 100/097/Rek-Pem/WNP/2018 Parit, 21 November 2018
Lampiran :
Perihal : ***Rekomendasi***

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Bukittinggi
di
Bukittingggi

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-3467/Ins.26.3/PP.01/11/2018 tentang Mohon Izin Penelitian untuk penyusunan Penulisan Skripsi.

Berdasar permohonan tersebut dan atas kemauan untuk sungguh-sungguh melaksanakan penelitian di Kenagarian Parik, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat maka dengan ini kami dari Pemerintahan Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka mengizinkan saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **WIRA SISKA PUTRI** |
| NIM | : | 3214.242 |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Judul | : | ***"Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)"*** |
| Lama Penelitian | : | 1 bulan (01 November-01 desember 2018) |

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Pj. Wali Nagari Parik

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
WALI NAGARI PARIK
KOTO BALINGKA

**BORKAT**
**NIP. 19621231 198903 1 088**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Prof. Mahmud Yunus Gunung Sahilan Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

# SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.133/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Wira Siska Putri |
| NIM | : | 3314.242 |
| Fakultas / Jurusan | : | Ekonomi & Bisnis Islam/ S-1 Perbankan Syariah |
| Judul | : | ANALISIS RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Kasus Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat) |

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 21 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009

**SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**

Nomor : /In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**REKTOR IAIN BUKITTINGGI**

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an **Wira Siska Putri** NIM. **3314.242** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus : Jorong Sikabau Kec. Parik Kabupaten Pasaman Barat "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

| | | | |
|---|---|---|---|
| A | Nama | : | **Dra. Rusyaida D., M.Ag** |
| | NIP | : | 19690609 199703 2001 |
| | Pangkat/Gol.Ruang | : | Pembina / IV/a / Lektor Kepala |
| | Bidang Keahlian Pokok | : | Ushul Fiqh |
| | Memberi Mata Kuliah | : | Fiqh Muamalah |
| | Untuk Tugas | : | Pembimbing I |
| B | Nama | : | **Zikra Wahyuni,SS, MIS** |
| | NIP | : | 198501132015032002 |
| | Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata Muda Tk.I/III/b/Cados |
| | Bidang Keahlian Pokok | : | Nahwu Syaraf |
| | Memberi Mata Kuliah | : | Bahasa Arab Ekonomi |
| | Untuk Tugas | : | Pembimbing II |

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

**RIDHA AHIDA**

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-3470 /In.26.3/PP.01/11/2018 01 November 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
**Pimpinan PT.Bank Syariah Mandiri**
**KC Bukittinggi**

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **UCI PURNAMA SARI** |
| NIM | : | **3314. 129** |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) |
| Jurusan | : | S1 Perbankan Syariah |
| Semester | : | XI (Sembilan) |
| Alamat | : | Jl. Jendral Sudirman No.73, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. |
| Lokasi Penelitian | : | Kantor PT.Bank Syariah Mandiri Kc Bukittinggi |
| Judul Skripsi | : | ***"Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bukittinggi)"*** |
| Waktu | : | 01 November $^{s}/_{d}$ 01 Desember 2018 |

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

**H. Harfandi, SE, M.Si**
NIP. 19621110 199903 1 001

## SURAT PERNYATAAN ORISINITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Fazmi Rila Fitrah |
| Nim | : | 3314.405 |
| Tempat, Tanggal Lahir | : | Padang, 30 Mei 1994 |
| Fakultas/Jurusan | : | Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam/ S1 Perbankan Syariah |
| Judul Skripsi | : | Analisis Multi Akad Pembiayaan Pensiunan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padang Ulak Karang Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam |

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot hingga batas waktu ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Bukittinggi, Februari 2019

Yang Menyatakan




**Fazmi Rila Fitrah**
3314.405

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**
**UPT PERPUSTAKAAN**
Kampus I : Jalan Peninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

# SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.331/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Fazmi Rila Fitrah |
| NIM | : | 3314.405 |
| Fakultas / Jurusan | : | Ekonomi & Bisnis Islam/ S-1 Perbankan Syariah |
| Judul | : | ANALISIS MULTI AKAD PEMBIAYAAN PENSIUNAN PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PADANG ULAK KARANG DILIHAT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM |

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 31 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009